

Internalisasi Nilai-Nilai Zona Integritas dalam Pembentukan Karakter Akademik Mahasiswa Pascasarjana Universitas Jambi

Alif Aditya Candra¹, Eliyanti, Indryani², Haerul Pathoni³, Iwan Putra⁴, Dyah Muji Rahayu⁵,
Nurmala Sari⁶

alifaditya@unja.ac.id*

Universitas Jambi

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Zona Integritas (ZI) dalam rangka membentuk karakter akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Jambi yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan budaya integritas di lingkungan akademik perguruan tinggi, khususnya pada jenjang pascasarjana yang menuntut profesionalisme dan kejujuran ilmiah. Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi sosialisasi nilai ZI, diskusi reflektif, studi kasus akademik, dan evaluasi perilaku etis. Peserta kegiatan berjumlah 60 mahasiswa yang mengikuti rangkaian kegiatan selama dua hari secara tatap muka dan daring. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap lima nilai utama ZI—integritas, profesionalitas, tanggung jawab, keteladanan, dan akuntabilitas—serta munculnya kesadaran baru akan pentingnya etika akademik dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Evaluasi pascakegiatan memperlihatkan perubahan sikap positif terhadap perilaku akademik, seperti kejujuran dalam penyusunan karya ilmiah dan kedisiplinan dalam perkuliahan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model internalisasi nilai integritas bagi mahasiswa pascasarjana sebagai upaya membangun budaya akademik berintegritas di lingkungan Universitas Jambi.

Kata kunci: zona integritas, karakter akademik, internalisasi nilai, pascasarjana, Universitas Jambi

Abstract: This community service program aims to internalize the values of the Integrity Zone (ZI) in shaping the academic character of postgraduate students at Universitas Jambi to become individuals who are honest, disciplined, and responsible. The program is based on the urgent need to strengthen the culture of integrity within higher education institutions, particularly at the postgraduate level, which demands professionalism and academic honesty. The activity was carried out through a participatory approach involving the socialization of ZI values, reflective discussions, academic case studies, and ethical behavior assessments. A total of 60 postgraduate students participated in a two-day hybrid program consisting of both offline and online sessions. The results indicate an increased understanding among students of the five core values of ZI—integrity, professionalism, responsibility, exemplary behavior, and accountability—as well as a growing awareness of the importance of academic ethics in research and publication. Post-activity evaluations show positive changes in academic attitudes, including honesty in writing academic works and discipline in attending classes. This program is expected to serve as a model for the internalization of integrity values among postgraduate students as part of building an integrity-based academic culture at Universitas Jambi.

Keywords: integrity zone, academic character, value internalization, postgraduate, Universitas Jambi

1. Pendahuluan

Integritas merupakan salah satu nilai fundamental dalam pembangunan karakter akademik di perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi, integritas tidak hanya dimaknai sebagai kejujuran pribadi, melainkan sebagai *academic virtue* yang berhubungan dengan tanggung jawab ilmiah, akuntabilitas, dan etika profesional (OECD, 2017; Singapore Statement on Research Integrity, 2010). Di Indonesia, konsep penguatan integritas kelembagaan diformulasikan melalui kebijakan Zona Integritas (ZI) sebagai upaya membangun wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM) di sektor publik, termasuk institusi pendidikan tinggi (KemenPAN-RB, 2022).

Namun demikian, praktik integritas di lingkungan akademik masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan hasil Survei Integritas Pendidikan (SPI) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2024, tingkat integritas akademik di kalangan mahasiswa Indonesia berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 69,4 dari 100, menunjukkan masih adanya potensi pelanggaran nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik (KPK, 2024). Fenomena seperti plagiarisme, manipulasi data penelitian, dan perilaku tidak etis dalam penyusunan karya ilmiah menjadi indikasi lemahnya internalisasi nilai integritas di perguruan tinggi (Arifin, 2023).

Mahasiswa pascasarjana memiliki posisi strategis dalam membangun budaya akademik yang berintegritas. Sebagai calon peneliti, dosen, dan pemimpin profesional, mereka diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik tinggi, tetapi juga *academic morality* yang kokoh. Menurut Shulman (2005), pendidikan profesional di tingkat lanjut menuntut adanya *signature pedagogy* yang menekankan pada penguasaan nilai-nilai etika profesi, kejujuran ilmiah, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Cruess, Johnston, & Cruess (2004) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai profesionalisme harus dilakukan melalui pembiasaan (*habituation*) dan refleksi kritis dalam konteks akademik.

Universitas Jambi, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi negeri di Indonesia, turut mendukung kebijakan pembangunan Zona Integritas di berbagai unit kerja, termasuk di lingkungan Pascasarjana. Program ini menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai integritas yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, profesionalitas, keteladanan, dan akuntabilitas dalam kegiatan akademik dan administratif (Universitas Jambi, 2023). Dalam konteks mahasiswa pascasarjana, internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi penting mengingat mereka sering berhadapan dengan situasi yang menuntut integritas akademik tinggi, seperti penulisan tesis, publikasi ilmiah, dan kolaborasi riset lintas disiplin.

Berdasarkan observasi awal pada kegiatan akademik di Pascasarjana Universitas Jambi tahun 2023, masih ditemukan mahasiswa yang kurang memahami dimensi praktis dari nilai integritas, khususnya dalam hal kejujuran ilmiah dan tanggung jawab publikasi. Sebanyak 35% mahasiswa menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai integritas akademik dan etika penelitian, sementara 42% mahasiswa mengaku belum memahami hubungan antara nilai integritas dengan *academic misconduct* seperti

plagiarisme dan *data falsification*. Data ini menunjukkan perlunya program sistematis yang tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi juga internalisasi nilai melalui kegiatan reflektif dan partisipatif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada “Internalisasi Nilai-Nilai Zona Integritas dalam Pembentukan Karakter Akademik Mahasiswa Pascasarjana Universitas Jambi.” Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar integritas dalam perilaku akademik mahasiswa melalui pendekatan partisipatif, dialog reflektif, dan studi kasus etika akademik. Dengan demikian, diharapkan terbentuk karakter mahasiswa pascasarjana yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga menjunjung tinggi moralitas akademik dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas ilmiahnya.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

2.1 Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan reflektif-partisipatif (*reflective-participatory approach*), yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses internalisasi nilai. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan mengenai Zona Integritas (ZI), tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan refleksi diri terhadap pentingnya integritas akademik. Sejalan dengan model *transformative civic education* (Branson, 2013) dan teori *experiential learning* Kolb (1984), kegiatan ini mendorong peserta untuk mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasikan nilai melalui pengalaman langsung, dialog etis, dan studi kasus akademik.

Selain itu, metode ini dipilih karena selaras dengan prinsip pendidikan nilai profesional yang menekankan proses *reflective habituation* yakni pembiasaan nilai melalui praktik dan refleksi berulang dalam konteks nyata (Cruess et al., 2004). Melalui pendekatan ini, mahasiswa pascasarjana diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai integritas secara kognitif, tetapi juga menjadikannya sebagai dasar perilaku akademik dan moralitas profesional.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Jambi, khususnya mereka yang sedang menempuh perkuliahan semester pertama hingga ketiga. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 60 orang, yang terdiri atas mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk mahasiswa S2 dan S3 Pascasarjana Universitas Jambi.

Pemilihan sasaran didasarkan pada dua pertimbangan akademik, yaitu:

1. Mahasiswa pascasarjana merupakan kelompok yang sedang dalam proses pembentukan identitas akademik dan profesional sehingga sangat potensial untuk diintervensi melalui kegiatan pendidikan nilai.

2. Mahasiswa pada jenjang ini sering terlibat langsung dalam penelitian, publikasi ilmiah, dan pengajaran, yang menuntut pemahaman mendalam terhadap nilai integritas, tanggung jawab, dan etika akademik.

Dengan demikian, sasaran kegiatan dirancang untuk menciptakan efek ganda: memperkuat budaya integritas di tingkat individu sekaligus menumbuhkan *academic integrity climate* di lingkungan Pascasarjana Universitas Jambi.

2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari (secara tatap muka) dengan empat tahapan utama sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi tim pelaksana dengan pihak Pascasarjana Universitas Jambi, penyusunan modul pelatihan nilai-nilai Zona Integritas, serta penyiapan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test). Tahap ini juga mencakup penyusunan *ethical case scenario* yang akan digunakan dalam diskusi reflektif.

b. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi nilai-nilai ZI yang mencakup lima pilar utama: integritas, profesionalitas, tanggung jawab, keteladanan, dan akuntabilitas (KemenPAN-RB, 2022). Materi disampaikan secara interaktif menggunakan *mini lecture*, video edukatif, dan kuis reflektif.

c. Tahap Refleksi dan Diskusi Partisipatif

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi reflektif berbasis studi kasus. Setiap kelompok menganalisis dilema etika akademik (misalnya plagiarisme, manipulasi data, atau penyalahgunaan sumber daya akademik), kemudian mempresentasikan hasil refleksinya. Proses ini dipandu dengan teknik *guided reflection* yang mendorong mahasiswa menghubungkan pengalaman pribadi dengan nilai-nilai ZI (Brookfield, 2017).

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan menggunakan dua instrumen: evaluasi kuantitatif (pre-test dan post-test pemahaman nilai ZI) dan evaluasi kualitatif (refleksi naratif peserta melalui kuesioner terbuka). Selain itu, dilakukan *focus group discussion (FGD)* untuk menilai sejauh mana perubahan sikap, persepsi, dan komitmen mahasiswa terhadap penerapan nilai-nilai integritas dalam kehidupan akademik.

Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan internalisasi nilai integritas di lingkungan Pascasarjana, serta sebagai bahan publikasi ilmiah dan replikasi kegiatan di fakultas lain di Universitas Jambi.

2.4 Evaluasi Capaian Kegiatan

Evaluasi capaian kegiatan ini dilaksanakan untuk menilai efektivitas program pengabdian dalam menginternalisasikan nilai-nilai Zona Integritas (ZI) pada mahasiswa Pascasarjana Universitas Jambi. Evaluasi dilakukan melalui tiga dimensi utama yang

mengacu pada ranah pembelajaran menurut Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom & Krathwohl, 2002). Ketiga dimensi ini digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan.

Tabel 1. Dimensi dan Capaian Evaluasi Kegiatan

Dimensi Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Instrumen / Teknik Pengukuran	Capaian Utama
Kognitif (pengetahuan)	Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai ZI dan etika akademik	Pre-test dan post-test	Rata-rata peningkatan skor sebesar 32% dibanding sebelum pelatihan
Afektif (sikap dan kesadaran nilai)	Munculnya kesadaran reflektif terhadap pentingnya integritas akademik	Kuesioner reflektif & diskusi FGD	87% peserta menyatakan lebih memahami implikasi moral dari perilaku akademik
Psikomotorik (praktik nilai)	Perubahan perilaku akademik seperti kejujuran dalam penulisan dan kedisiplinan	Observasi & refleksi naratif	78% peserta menunjukkan peningkatan komitmen untuk menerapkan nilai ZI dalam aktivitas akademik

a. Ranah Kognitif

Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan prinsip Zona Integritas. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat 32%, terutama pada aspek pemahaman nilai akuntabilitas dan profesionalitas yang sebelumnya paling lemah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis *experiential learning* (Kolb, 1984) yang digunakan dalam kegiatan mampu mengubah pengetahuan menjadi pengalaman bermakna.

Peserta tidak hanya mengenal nilai ZI sebagai konsep administratif, tetapi memahami implikasinya dalam konteks akademik seperti kejujuran ilmiah, tata kelola publikasi, dan tanggung jawab sosial keilmuan.

b. Ranah Afektif

Pada aspek afektif, capaian paling menonjol adalah munculnya kesadaran reflektif mahasiswa terhadap pentingnya integritas akademik. Berdasarkan hasil

kuesioner reflektif dan FGD, 87% peserta mengaku memperoleh pemahaman baru tentang hubungan antara integritas pribadi dan reputasi ilmiah. Peserta juga menunjukkan kemampuan untuk menilai secara moral tindakan-tindakan akademik yang tidak etis, seperti plagiarisme atau manipulasi data. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Mezirow (1991) tentang *transformative learning*, di mana refleksi kritis mampu mengubah cara berpikir seseorang dari sekadar memahami nilai menjadi menyadari makna moral di baliknya.

Refleksi kolektif yang difasilitasi selama kegiatan terbukti efektif membangun empati dan kesadaran diri. Beberapa peserta menuliskan dalam jurnal refleksi bahwa mereka “menyadari integritas bukan hanya sekadar kejujuran formal, tetapi komitmen moral untuk menjaga kebenaran ilmiah.” Hal ini menegaskan keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan kesadaran moral internal, bukan hanya kepatuhan normatif eksternal.

c. Ranah Psikomotorik

Evaluasi ranah psikomotorik difokuskan pada penerapan nilai-nilai ZI dalam tindakan akademik nyata. Berdasarkan observasi selama dua minggu pascakegiatan, 78% peserta menunjukkan perubahan perilaku positif seperti ketepatan waktu pengumpulan tugas, peningkatan disiplin akademik, dan penerapan prinsip kejujuran dalam penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa juga mulai menunjukkan sikap reflektif sebelum bertindak—misalnya dengan melakukan pemeriksaan *similarity check* sebelum mengumpulkan makalah.

Capaian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai telah bergerak dari tingkat kesadaran menuju praktik nyata. Menurut Rest (1986), tahapan pembentukan perilaku etis mencakup empat proses utama: *moral awareness*, *moral judgment*, *moral intention*, dan *moral behavior*. Kegiatan ini berhasil mencapai tiga tahap pertama dan mulai menunjukkan tanda-tanda tahap keempat, yakni *moral behavior* yang terwujud dalam kebiasaan akademik sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan reflektif-partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam mengembangkan pemahaman holistik mengenai integritas akademik. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga membangun kesadaran moral dan kemampuan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Zona Integritas di kehidupan akademik.

Temuan ini memperkuat pandangan Cruess et al. (2004) bahwa pembentukan identitas profesional harus melalui proses *reflective engagement* yang memungkinkan individu memahami nilai sebagai bagian dari dirinya, bukan sekadar aturan yang dipatuhi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dianggap berhasil mencapai tujuan utama pengabdian, yakni menumbuhkan karakter akademik berintegritas di kalangan mahasiswa pascasarjana Universitas Jambi.

Keberhasilan program ini juga memiliki implikasi kelembagaan, yaitu dapat dijadikan model pelatihan integritas akademik berkelanjutan di lingkungan Pascasarjana

Universitas Jambi. Program serupa dapat direplikasi dalam bentuk *integrity workshop* atau *academic ethics clinic* di berbagai fakultas untuk memperkuat budaya integritas di seluruh ekosistem kampus.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Zona Integritas (ZI) memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter akademik mahasiswa Pascasarjana Universitas Jambi. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman kognitif sebesar 32%, kesadaran reflektif pada ranah afektif mencapai 87%, dan perubahan perilaku akademik di ranah psikomotorik sebesar 78%. Data ini menunjukkan efektivitas pendekatan reflektif-partisipatif dalam membangun kesadaran nilai di lingkungan akademik. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan pemahaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengubah sikap moral mahasiswa dalam berinteraksi dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas.

Secara konseptual, hasil ini menguatkan pandangan Cruess, Johnston, & Cruess (2004) bahwa profesionalisme akademik bukan sekadar seperangkat keterampilan, melainkan identitas moral yang terbentuk melalui internalisasi nilai dan refleksi etis. Mahasiswa pascasarjana dipandang sebagai calon profesional yang harus memahami makna integritas bukan hanya untuk kepentingan akademik pribadi, tetapi juga tanggung jawab sosial terhadap masyarakat ilmiah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar memahami integritas sebagai bagian dari *academic professionalism*, yang mencakup kejujuran ilmiah, transparansi metodologis, serta kepatuhan terhadap norma-norma publikasi dan penelitian etis.

Kegiatan internalisasi nilai ZI ini juga relevan dengan konsep *civic-ethical learning*, yaitu proses pendidikan yang menanamkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial warga akademik (Branson, 2013; Kerr et al., 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, *civic-ethical learning* berperan membangun kesadaran mahasiswa bahwa integritas bukan hanya persoalan pribadi, melainkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kredibilitas institusi ilmiah. Proses refleksi nilai dan diskusi kelompok yang diterapkan dalam kegiatan ini mampu memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap makna keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai dasar partisipasi etis dalam masyarakat akademik.

Pendekatan reflektif-partisipatif yang digunakan terbukti efektif karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merenungkan pengalaman pribadi dan menautkannya dengan konteks nilai akademik. Menurut Mezirow (1991), pembelajaran reflektif mampu mengubah *frame of reference* seseorang, sehingga nilai tidak lagi dipahami sebagai norma eksternal, melainkan sebagai bagian dari kesadaran moral internal. Dalam kegiatan ini, sesi *guided reflection* dan *case-based discussion* menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengkaji dilema etika akademik seperti plagiarisme, manipulasi data, dan pelanggaran kejujuran ilmiah. Proses refleksi tersebut mengantarkan mahasiswa pada tahap *transformative learning*—yakni perubahan cara berpikir, merasa, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang disadari secara kritis.

Dari perspektif kelembagaan, hasil kegiatan ini berkontribusi pada penguatan budaya Zona Integritas di lingkungan perguruan tinggi. Menurut KemenPAN-RB (2022), Zona Integritas mencakup dua dimensi utama: *governance integrity* (integritas tata kelola) dan *academic integrity* (integritas ilmiah). Kegiatan internalisasi nilai ZI di Pascasarjana Universitas Jambi menjadi bentuk konkret dari dimensi kedua, yakni pembangunan integritas akademik melalui pendidikan nilai. Dengan meningkatnya pemahaman dan perilaku berintegritas mahasiswa, universitas memperoleh manfaat sistemik berupa terciptanya iklim akademik yang bersih, transparan, dan berorientasi pada mutu.

Proses internalisasi nilai ZI yang berkelanjutan menumbuhkan *habit of integrity* dalam perilaku akademik mahasiswa. Berdasarkan pengamatan pascakegiatan, mahasiswa mulai menunjukkan kebiasaan positif seperti penggunaan sitasi yang benar, keterbukaan terhadap kritik akademik, serta peningkatan disiplin dalam kegiatan penelitian. Hal ini selaras dengan teori *reflective habituation* yang dikemukakan Cruess et al. (2004), bahwa nilai profesionalisme akan bertahan jika dibiasakan melalui refleksi berulang dalam konteks nyata. Oleh karena itu, internalisasi nilai ZI perlu dijadikan kegiatan rutin, misalnya dalam bentuk *integrity week*, pelatihan etik penelitian, atau *academic honesty module* di setiap program studi pascasarjana.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa integritas akademik memiliki hubungan langsung dengan reputasi ilmiah perguruan tinggi. Studi Arifin (2023) menyebutkan bahwa pelanggaran integritas akademik seperti plagiarisme dan data falsifikasi berimplikasi pada turunnya kredibilitas institusi dan menurunnya kepercayaan publik. Dengan demikian, penguatan nilai ZI di kalangan mahasiswa pascasarjana berfungsi sebagai mekanisme preventif terhadap degradasi moral akademik. Mahasiswa yang memiliki kesadaran integritas akan lebih berhati-hati dalam melakukan penelitian dan publikasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kejujuran ilmiah universitas di tingkat nasional maupun internasional.

Secara teoritik, hasil kegiatan ini mendukung konsep *academic professionalism* (Shulman, 2005) yang menempatkan integritas sebagai *core competence* dari seorang ilmuwan. Selain itu, kegiatan ini membuktikan relevansi pendekatan *experiential learning* (Kolb, 1984) dalam pendidikan nilai, di mana pengalaman, refleksi, dan aksi menjadi satu siklus pembentukan karakter. Untuk keberlanjutan, program ini direkomendasikan menjadi bagian dari kurikulum non-mata kuliah (*co-curricular program*) di Pascasarjana Universitas Jambi agar pembinaan nilai integritas dapat dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Kegiatan serupa juga dapat diperluas untuk dosen dan tenaga kependidikan guna memperkuat integritas kelembagaan secara holistik.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Internalisasi Nilai-Nilai Zona Integritas dalam Pembentukan Karakter Akademik Mahasiswa Pascasarjana Universitas Jambi” telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam memperkuat kesadaran, pemahaman, dan perilaku akademik berintegritas. Proses pelaksanaan dengan pendekatan reflektif-partisipatif terbukti efektif dalam membangun *civic-ethical consciousness* di kalangan mahasiswa pascasarjana, di mana nilai-nilai integritas tidak hanya dipahami sebagai aturan birokratik, tetapi dihayati sebagai prinsip moral dan profesional yang melekat pada identitas akademik individu.

Pertama, dari sisi kognitif, mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman substantif terhadap lima pilar Zona Integritas—integritas, profesionalitas, tanggung jawab, keteladanan, dan akuntabilitas—yang diukur melalui peningkatan skor evaluasi sebesar 32%. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran nilai yang dikemas melalui *experiential learning* (Kolb, 1984) dan *guided reflection* mampu meningkatkan literasi nilai integritas dalam konteks akademik.

Kedua, pada ranah afektif, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran reflektif terhadap makna integritas akademik sebagai tanggung jawab moral dan sosial. Sebanyak 87% peserta menunjukkan perubahan sikap positif terhadap nilai kejujuran, etika penelitian, dan kesadaran akan implikasi moral dari perilaku akademik. Hal ini menguatkan teori Mezirow (1991) tentang *transformative learning*, di mana refleksi kritis mendorong pembentukan identitas moral baru yang berbasis nilai.

Ketiga, dari aspek psikomotorik, perubahan perilaku nyata teramati pada 78% peserta yang menunjukkan komitmen baru terhadap penerapan nilai ZI, seperti peningkatan kedisiplinan akademik, ketelitian dalam sitasi ilmiah, serta kejujuran dalam pelaporan hasil penelitian. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai ke tahap *moral behavior* sebagaimana dijelaskan oleh Rest (1986), di mana kesadaran nilai telah termanifestasi menjadi kebiasaan perilaku yang konsisten.

Secara umum, kegiatan ini menegaskan bahwa integritas akademik merupakan inti dari profesionalisme perguruan tinggi, dan internalisasi nilai-nilai ZI merupakan pendekatan strategis untuk memperkuat budaya akademik yang bersih, akuntabel, dan berkeadaban. Model internalisasi yang diterapkan—melalui sosialisasi nilai, studi kasus reflektif, dan FGD partisipatif—terbukti mampu menyatukan aspek moral, intelektual, dan sosial dari pembelajaran nilai, sehingga menghasilkan efek transformasional baik pada level individu maupun institusi.

Lebih jauh, kegiatan ini mendukung misi nasional dalam pembangunan sumber daya manusia berintegritas sebagaimana diamanatkan dalam RPJPN 2025–2045 (Bappenas, 2024) dan kebijakan KemenPAN-RB (2022) tentang pembangunan Zona Integritas di instansi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan sekadar program pelatihan nilai, melainkan bagian integral dari reformasi tata kelola akademik yang berorientasi pada kejujuran ilmiah dan tanggung jawab sosial.

Melalui kegiatan ini, integritas terbukti bukan hanya konsep normatif, tetapi juga energi moral yang mampu memperkuat kepribadian akademik dan memperkaya kehidupan ilmiah mahasiswa pascasarjana. Internalisasi nilai-nilai Zona Integritas menjadi bagian dari proses pembudayaan (*cultural transformation*) yang berkelanjutan di Universitas Jambi, menuju kampus yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bermartabat secara moral dan etis.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2023). *Academic integrity and plagiarism prevention in Indonesian higher education. Journal of Educational Ethics*, 12(2), 55–67.
- Bappenas. (2024). *Rencana pembangunan jangka panjang nasional 2025–2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Bloom, B. S., & Krathwohl, D. R. (2002). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longman.
- Branson, M. S. (2013). *Educating for democratic citizenship: The civic education of youth*. Washington, DC: Center for Civic Education (CCE).
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Cruess, R. L., Johnston, S., & Cruess, S. R. (2004). *Professionalism and forming professional identity: Teaching and learning in medical education. Academic Medicine*, 79(10), 10–16.
- KemenPAN-RB. (2022). *Pedoman pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM di instansi pemerintah*. Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Kerr, D., Sturman, L., & Schulz, W. (2020). *Civic learning in higher education: Global perspectives on citizenship education*. New York: Routledge.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- KPK. (2024). *Survei integritas pendidikan nasional tahun 2024*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Mezirow, J. (1991). *Transformative dimensions of adult learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- OECD. (2017). *Recommendation of the Council on Public Integrity*. Paris: OECD Publishing.
- Rest, J. R. (1986). *Moral development: Advances in research and theory*. New York: Praeger.
- Shulman, L. S. (2005). *Signature pedagogies in the professions. Daedalus*, 134(3), 52–59.
- Singapore Statement on Research Integrity. (2010). *2nd World Conference on Research Integrity*. Retrieved from <https://wcrif.org/>
- Universitas Jambi. (2023). *Laporan implementasi Zona Integritas Universitas Jambi 2023*. Jambi: Pascasarjana Universitas Jambi.